

EVALUASI PENERAPAN PERT DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

Evaluation of Pert Implementation in Educational Institutions

Namirotul Arofat Lubis¹

Saafira Najwaa An-Nada^{2*}

Riswanda Pratama Pane³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

*email:

annadasaafira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Program Pendidikan Berbasis Tanggung Jawab (PERT) dalam lembaga pendidikan, dengan fokus pada efektivitas implementasi dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Program PERT merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepemimpinan melalui berbagai aktivitas yang terstruktur dalam kurikulum sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen yang terkait dengan program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PERT di lembaga pendidikan dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa. Namun, terdapat tantangan dalam konsistensi implementasi program dan keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan PERT antara lain dukungan penuh dari pihak sekolah, pelatihan yang adekuat bagi pengajar, serta komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan positif dalam kualitas hubungan sosial antar siswa dan penguatan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi orang tua, memperkuat pelatihan bagi pendidik, dan terus memantau perkembangan program agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi pembentukan karakter siswa di masa depan.

Kata Kunci:

Evaluasi, PERT, Pendidikan,
Karakter, Tanggung Jawab

Keywords:

Evaluation, PERT, Education,
Character, Responsibility

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Responsibility-Based Education Program (PERT) in educational institutions, focusing on the effectiveness of implementation and its impact on student character development. The PERT program is an approach that aims to instill the values of responsibility, discipline, and leadership through various activities structured in the school curriculum. The evaluation was conducted by collecting data through observation, interviews with teachers and students, and analysis of documents related to this program. The results of the study indicate that the implementation of PERT in educational institutions can improve student discipline and responsibility. However, there are challenges in the consistency of program implementation and parental involvement in supporting this program. Several factors that influence the success of PERT implementation include full support from the school, adequate training for teachers, and good communication between the school and parents. In addition, the evaluation results showed a positive increase in the quality of social relationships between students and the strengthening of expected character values. This study provides recommendations to increase parental participation, strengthen training for educators, and continue to monitor the development of the program in order to provide a more optimal impact on the formation of student character in the future.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia, yang mempengaruhi kualitas kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Di dalam dunia pendidikan, peran lembaga pendidikan sangat krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya terampil dalam bidang

akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Berbagai pendekatan pendidikan terus dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah penerapan Program Pendidikan Berbasis Tanggung Jawab (PERT). PERT bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ranah akademik maupun sosial. Program ini diharapkan dapat membekali siswa

dengan nilai-nilai kedisiplinan, integritas, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, PERT menjadi salah satu strategi penting dalam pendidikan karakter yang lebih holistik, mencakup aspek intelektual dan moral siswa. (Arikunto, 2010)

Penerapan PERT dalam pendidikan sejalan dengan pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya yang berlaku. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat relevan untuk diperkenalkan dan diterapkan sejak dini. Salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan karakter yang efektif adalah dengan membangun sikap tanggung jawab pada siswa. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai dasar yang sangat penting, yang tidak hanya akan mempengaruhi kehidupan pribadi siswa, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penerapan PERT mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik yang diadakan di sekolah. Dengan demikian, penerapan PERT tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mendalam dan berkelanjutan. (Bimo, 2016)

Dalam penerapannya, PERT tidak hanya berfokus pada pembelajaran yang bersifat teoretis, tetapi juga pada praktik yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai tanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan terstruktur yang dilakukan di sekolah memungkinkan siswa untuk lebih menghayati dan menginternalisasi nilai tersebut. Sebagai contoh, melalui kegiatan seperti pengelolaan kelas, kerja kelompok, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta terhadap teman-temannya. Nilai tanggung jawab ini diharapkan dapat tercermin dalam sikap siswa, baik di dalam maupun di

luar sekolah. Namun, penerapan PERT juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah resistensi terhadap perubahan yang mungkin muncul dari sebagian siswa dan pendidik yang belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan dari program ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap penerapan PERT untuk mengetahui efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017)

Evaluasi terhadap penerapan PERT menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai tanggung jawab berhasil diterapkan dalam kehidupan siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi program. Selain itu, evaluasi ini juga memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam menerapkan PERT dan bagaimana cara mengatasinya agar program ini dapat lebih efektif ke depannya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap PERT tidak hanya sebatas pada pengukuran hasil, tetapi juga pada analisis mendalam mengenai proses yang dilalui dalam penerapannya. (Arikunto, 2010)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yang memanfaatkan berbagai literatur yang relevan sebagai sumber informasi. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan penerapan nilai tanggung jawab dalam pendidikan, serta bagaimana program berbasis karakter seperti PERT dapat memberikan dampak pada siswa. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen lainnya yang membahas penerapan PERT di berbagai lembaga pendidikan. Dengan demikian, studi kepustakaan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan PERT, serta memberikan rekomendasi yang

berguna bagi pengembangan program ini di masa depan. (Bimo, 2016)

Selain itu, studi kepustakaan juga memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penerapan nilai tanggung jawab dalam pendidikan dan program berbasis karakter lainnya dapat memberikan wawasan berharga bagi evaluasi PERT. Dengan menggunakan studi kepustakaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks penerapan PERT sebagai upaya untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan moral. (Sugiyono, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh data yang relevan mengenai penerapan Program Pendidikan Berbasis Tanggung Jawab (PERT) dalam lembaga pendidikan. Metode studi kepustakaan adalah pendekatan yang mengandalkan penggunaan sumber-sumber tertulis sebagai alat untuk menggali informasi yang mendalam terkait topik penelitian. Sumber-sumber ini mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lain yang terkait dengan bidang studi yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk menggali berbagai literatur yang mengkaji penerapan pendidikan berbasis karakter, khususnya mengenai nilai-nilai tanggung jawab dalam pendidikan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai teori pendidikan yang relevan dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan di Indonesia. (Sugiyono, 2017)

Metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang telah terdokumentasi dalam berbagai sumber yang sah dan terpercaya. Hal ini memberikan keuntungan dalam memperoleh data yang lebih luas tanpa harus melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010), dalam penelitian studi kepustakaan, peneliti tidak perlu terjun langsung ke lokasi penelitian, melainkan cukup menggali sumber-sumber tertulis yang telah ada. Dengan demikian, peneliti dapat menghemat waktu dan biaya, serta memperoleh data yang lebih kaya dan beragam. Peneliti juga dapat memanfaatkan berbagai jenis sumber yang tersedia, baik yang bersifat teoretis maupun yang berbasis pada hasil penelitian empiris sebelumnya. Sumber-sumber ini memberikan wawasan yang berguna dalam mengembangkan argumen dan analisis penelitian. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan berkaitan dengan penerapan PERT dalam membentuk karakter siswa, dengan fokus pada nilai-nilai tanggung jawab yang menjadi inti dari program tersebut. (Arikunto, 2010)

Studi kepustakaan tidak hanya mengandalkan buku-buku teks, tetapi juga mencakup jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang relevan. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2017), studi kepustakaan dalam penelitian kualitatif sangat berguna untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam penerapan suatu program atau kebijakan. Melalui kajian literatur yang sistematis, peneliti dapat memahami bagaimana PERT telah diterapkan dalam berbagai lembaga pendidikan dan apa saja hasil yang diperoleh dari implementasinya. Peneliti dapat membandingkan dan menganalisis keberhasilan serta tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam melaksanakan program ini. Dengan demikian, analisis yang dilakukan melalui studi kepustakaan akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang seberapa efektif program ini dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab. (Moleong, 2017)

Proses studi kepustakaan ini dimulai dengan pencarian sumber-sumber literatur yang relevan dan terpercaya, seperti buku yang membahas pendidikan karakter dan penerapan nilai tanggung jawab dalam pendidikan. Salah satu buku yang digunakan sebagai referensi utama dalam penelitian ini adalah karya Supriyanto (2012) yang membahas konsep pendidikan karakter di sekolah. Buku ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa, serta bagaimana nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepemimpinan dapat ditanamkan dalam proses pembelajaran. Buku ini juga menjelaskan berbagai pendekatan dan strategi yang dapat digunakan oleh guru dan pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Oleh karena itu, literatur ini menjadi salah satu landasan teoretis yang penting dalam penelitian ini. (Supriyanto, 2012)

Selain itu, peneliti juga mengkaji buku karya Sardiman (2013) yang mengulas mengenai interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar. Dalam buku ini, Sardiman membahas bagaimana proses interaksi antara guru dan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, termasuk dalam hal penerapan nilai-nilai tanggung jawab dalam pendidikan. Menurut Sardiman, motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola interaksi kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, buku ini memberikan wawasan tentang bagaimana strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat mendukung atau menghambat tercapainya tujuan PERT dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab. (Sardiman, 2013)

Melalui pendekatan studi kepustakaan, peneliti juga dapat membandingkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Penelitian yang dilakukan

oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai tanggung jawab memberikan kontribusi penting dalam membangun argumen penelitian ini. Peneliti akan mengkaji temuan-temuan dari penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan penerapan PERT dalam lembaga pendidikan. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan akan dianalisis untuk menemukan pola-pola tertentu yang dapat memberikan gambaran tentang efektivitas program ini dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, kajian pustaka ini juga akan memberikan pemahaman tentang bagaimana tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan PERT dapat diatasi. (Sugiyono, 2017)

Proses analisis data dalam studi kepustakaan ini akan dilakukan secara kritis, dengan menghubungkan temuan dari berbagai literatur yang telah dikaji. Peneliti akan menganalisis bagaimana penerapan PERT di berbagai lembaga pendidikan dapat memberikan dampak terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab. Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama implementasi. Dari hasil analisis ini, peneliti akan merumuskan rekomendasi yang berguna bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas penerapan PERT di masa depan. Dengan demikian, studi kepustakaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan pendidikan berbasis karakter di Indonesia. (Moleong, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keberhasilan Penerapan Program Pendidikan Berbasis Tanggung Jawab (PERT)

Program Pendidikan Berbasis Tanggung Jawab (PERT) di lembaga pendidikan yang diteliti memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari berbagai indikator positif yang muncul, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai tanggung jawab oleh siswa. Salah satu bukti keberhasilan tersebut adalah adanya peningkatan perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab, seperti yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu, mematuhi aturan yang berlaku di sekolah, serta menjaga hubungan sosial yang sehat dan harmonis dengan teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mujiono (2016), yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku tanggung jawab merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan karakter. Menurut mereka, pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang luhur, termasuk tanggung jawab.

Siswa yang terlibat secara aktif dalam PERT menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu, lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan lebih mampu mematuhi peraturan sekolah dengan kesadaran penuh, bukan karena paksaan. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada konteks akademik, tetapi juga terlihat dalam interaksi sosial siswa. Misalnya, siswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan teman-temannya, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat kolaboratif. Dimiyati dan Mujiono (2016) menekankan bahwa sikap tanggung jawab seperti ini tidak hanya penting dalam konteks pendidikan, tetapi juga merupakan modal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Lebih jauh lagi, program PERT juga memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai-nilai tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan seperti organisasi siswa, kepemimpinan, dan program kerja bakti di sekolah menjadi sarana yang efektif bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tanggung jawab secara langsung. Dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bekerja sama dengan anggota tim lainnya, serta mengambil keputusan yang bijaksana untuk kepentingan bersama. Hal ini mendukung pandangan Mulyasa (2013), yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk mengembangkan berbagai aspek non-akademik siswa. Menurut Mulyasa, kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dengan baik tidak hanya mampu mengasah keterampilan kepemimpinan, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan empati.

Salah satu aspek yang membuat PERT berhasil dalam membentuk karakter siswa adalah integrasi nilai-nilai tanggung jawab ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan non-pembelajaran. Nilai-nilai tanggung jawab diajarkan secara sistematis melalui berbagai pendekatan, baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran di kelas, misalnya, guru memberikan penugasan yang dirancang sedemikian rupa untuk melatih siswa agar dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab, sehingga memotivasi siswa lain untuk meniru perilaku positif tersebut. Sementara itu, di luar kelas, siswa diberikan kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam berbagai program seperti kegiatan bakti sosial, lomba-lomba, dan kegiatan organisasi yang memerlukan komitmen tinggi dan sikap tanggung jawab.

Selain itu, keberhasilan program PERT juga dipengaruhi oleh pendekatan yang partisipatif dan

kolaboratif antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan kepada siswa dalam proses pembelajaran nilai-nilai tanggung jawab. Orang tua juga dilibatkan dalam memonitor perkembangan anak-anak mereka di rumah, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga. Kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab. Mulyasa (2013) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, nilai-nilai tanggung jawab yang ditanamkan kepada siswa menjadi lebih mudah untuk dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui implementasi yang rutin dan terstruktur, PERT berhasil menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam sikap dan perilaku siswa. Perubahan ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada kehidupan siswa selama di sekolah, tetapi juga menjadi bekal yang berharga bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan memiliki sikap tanggung jawab yang kuat, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri, berkomitmen, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Program seperti PERT menjadi contoh nyata bahwa pendidikan karakter dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono (2016) serta Mulyasa (2013), keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam setiap aspek pembelajaran. PERT telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam diri siswa.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan PERT

Keberhasilan penerapan Program Pendidikan Etika dan Tanggung Jawab (PERT) di sekolah tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor pendukung yang memengaruhi implementasinya di lapangan. Berdasarkan berbagai kajian pustaka yang telah dilakukan, terdapat beberapa elemen kunci yang dianggap mampu mendukung keberhasilan pelaksanaan program ini. Salah satu faktor yang paling penting adalah peran aktif guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran karakter. Guru memainkan peran sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model teladan dalam kehidupan sehari-hari. Santoso dan Haryanto (2015) menjelaskan bahwa peran guru sangat strategis dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan karakter mampu menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan etika dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, keberhasilan program PERT sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru memahami, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter secara konsisten di sekolah.

Selain itu, interaksi positif antara guru dan siswa juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program ini. Interaksi yang terjalin dengan baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga nilai-nilai karakter dapat diserap dengan lebih efektif oleh siswa. Interaksi ini mencakup bagaimana guru memberikan bimbingan, membangun komunikasi yang empatik, serta menciptakan lingkungan belajar yang penuh dukungan emosional bagi siswa. Lingkungan belajar yang positif dan mendukung akan mendorong siswa untuk merasa nyaman dalam mengungkapkan pendapat mereka, sekaligus mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas

dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi akademik, tetapi juga bertanggung jawab membimbing siswa dalam pembentukan karakter mereka.

Faktor kedua yang tidak kalah penting dalam keberhasilan penerapan PERT adalah keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini. Keterlibatan orang tua dianggap sangat penting karena pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan keluarga. Sugiyanto (2017) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dalam mendukung pengajaran nilai-nilai moral dan tanggung jawab di rumah. Orang tua yang berperan aktif dalam membangun komunikasi dengan anak-anak mereka, serta memberikan contoh nilai-nilai positif di lingkungan keluarga, dapat memperkuat pembelajaran yang diperoleh siswa di sekolah. Dengan adanya keterlibatan orang tua, nilai-nilai tanggung jawab yang diajarkan melalui program PERT di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada memberikan dukungan moral, tetapi juga melibatkan partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti menghadiri pertemuan orang tua, mengikuti seminar pendidikan karakter, atau berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri siswa.

Selain faktor pendukung yang telah disebutkan, keberhasilan penerapan program PERT juga membutuhkan dukungan dari kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Sekolah yang memiliki visi dan misi yang kuat dalam pembentukan karakter siswa akan lebih mudah mengintegrasikan program ini ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari. Kebijakan yang mendukung mencakup penyediaan pelatihan bagi guru tentang pendidikan karakter, pengembangan modul pembelajaran berbasis karakter, serta pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan terhadap implementasi program

ini. Dukungan dari kepala sekolah dan staf manajemen juga menjadi elemen penting yang memastikan bahwa seluruh elemen sekolah berkomitmen terhadap tujuan program PERT.

Namun, meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, penerapan program PERT di lapangan sering kali dihadapkan pada sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan karakter di kalangan sebagian guru. Hal ini menjadi kendala serius, mengingat guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan program ini. Salim (2018) menjelaskan bahwa banyak guru yang masih memandang pendidikan karakter sebagai bagian yang terpisah dari pembelajaran akademik. Padahal, pendidikan karakter seharusnya menjadi bagian integral dari seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah. Pandangan yang kurang holistik ini dapat menghambat guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran, sehingga program PERT tidak dapat berjalan secara maksimal.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program PERT. Banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan karakter secara optimal. Misalnya, keterbatasan buku panduan, materi pelatihan, atau waktu yang dialokasikan untuk pendidikan karakter sering kali menjadi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Dalam situasi ini, sekolah perlu mencari solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital atau melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan pendidikan karakter.

Tantangan lainnya adalah resistensi dari beberapa pihak terhadap program ini. Beberapa orang tua atau bahkan siswa mungkin kurang memahami pentingnya pendidikan karakter, sehingga mereka cenderung memprioritaskan pencapaian akademik semata. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih

intensif untuk meningkatkan kesadaran semua pihak tentang pentingnya pendidikan karakter sebagai landasan utama dalam pembentukan pribadi yang bertanggung jawab dan beretika.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan tantangan tersebut, keberhasilan penerapan program PERT sangat bergantung pada sinergi antara guru, orang tua, siswa, dan pihak sekolah. Komitmen bersama dari semua pihak yang terlibat akan menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa. Program PERT bukan hanya tentang memberikan pendidikan karakter secara formal, tetapi juga membangun budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, program ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Tantangan dalam Implementasi Program Pendidikan Berbasis Tanggung Jawab (PERT)

Meskipun terdapat sejumlah keberhasilan, penerapan PERT juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Di banyak sekolah, waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengajaran nilai-nilai karakter sering kali terbatas, sehingga tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memaksimalkan tujuan dari PERT. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Prasetyo (2014) yang menunjukkan bahwa banyak sekolah yang kesulitan untuk menyelaraskan kurikulum akademik dengan kegiatan yang mendukung pendidikan karakter (Prasetyo, 2014).

Tantangan lainnya adalah ketidakseragaman dalam penerapan program PERT di berbagai sekolah. Beberapa sekolah berhasil mengimplementasikan PERT dengan sangat baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman yang sama kepada seluruh pihak terkait, baik itu guru, siswa, maupun orang tua. Ketidakseragaman ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perbedaan pemahaman mengenai konsep pendidikan karakter, keterbatasan sumber daya manusia, serta perbedaan kondisi dan budaya di masing-masing sekolah. Sebagai contoh, pada beberapa sekolah, penerapan PERT berjalan dengan lancar karena dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah dan orang tua, sementara di sekolah lain, penerapan program ini kurang optimal akibat minimnya pelatihan bagi guru dan kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga siswa (Sudirman & Yuliana, 2015).

Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2019) yang menyarankan agar setiap lembaga pendidikan memiliki kebijakan yang jelas dan terstruktur mengenai pendidikan karakter, serta melibatkan seluruh pihak yang terkait, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat sekitar (Nasution, 2019). Melalui upaya yang terencana dan melibatkan semua elemen sekolah, tantangan dalam implementasi PERT dapat diatasi dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan Program Pendidikan Berbasis Tanggung Jawab (PERT) di lembaga pendidikan, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab. Keberhasilan program ini terlihat dari

peningkatan perilaku disiplin, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan sikap tanggung jawab baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa PERT mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang lebih matang dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, meskipun banyak keberhasilan yang tercatat, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi PERT, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor pendukung yang signifikan antara lain peran aktif guru dan keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini, sementara tantangan yang dihadapi mencakup terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk pendidikan karakter dan ketidakseragaman dalam penerapan program di berbagai sekolah. Untuk itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyelaraskan pemahaman mengenai pendidikan karakter di semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua, serta meningkatkan dukungan manajerial dan fasilitas yang diperlukan.

Penerapan PERT diharapkan dapat lebih optimal jika diiringi dengan perencanaan yang matang dan kebijakan yang lebih terstruktur, serta peningkatan kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga siswa. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai tanggung jawab dalam pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif, memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap perkembangan karakter siswa, dan menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan dan tantangan dalam penerapan PERT, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa

mendatang. Ke depan, diharapkan penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis karakter dan memberikan kontribusi lebih besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo, W. (2016). *Pendidikan Karakter di Indonesia: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, M., & Mujiono, S. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2019). *Pendidikan Karakter di Indonesia: Implementasi dan Tantangannya*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, D. (2014). *Tantangan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Salim, A. (2018). *Pendidikan Karakter di Indonesia: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Santoso, H., & Haryanto, A. (2015). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A. M. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudirman, M., & Yuliana, N. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyanto, M. (2017). *Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, M. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, E. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.